

Analisis Peran Lagu Nasional Dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang

Riska Refiana¹, Sunan Baedhowi², dan Ari Widyaningrum³
Universitas PGRI Semarang

Email: riskarefiana7@gmail.com, sunanabin@yahoo.co.id, ariwidyaningrum89@gmail.com

Abstrak

Konteks penelitian ini adalah masih rendahnya pemahaman mengenai lagu nasional dan nilai karakter siswa di lingkungan sekolah, beberapa siswa masih sedikit dalam mengenal lagu nasional serta pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebagai pembentukan nilai karakter siswa di lingkungan sekolah. siswa cenderung lebih mengenal lagu modern yang liriknya kurang sesuai dengan perkembangan siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran lagu nasional dalam pembentukan nilai karakter siswa di lingkungan sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran lagu nasional dalam pembentukan nilai karakter siswa di lingkungan sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengamati dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru. Dalam penelitian ini ialah indikator nilai karakter, menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Data dianalisis dengan mendeskripsikan dan menelaah seluruh nilai karakter siswa yang penulis peroleh melalui data wawancara kepala sekolah, guru, angket siswa kelas III dan IV, serta dokumentasi. Selanjutnya menyimpulkan hasil analisis karakter siswa melalui lagu nasional di SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sulit menghafal lagu nasional dikarenakan anak-anak lebih menghafal lagu pop dan lagu barat serta kurangnya pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebagai pembentukan nilai karakter siswa di lingkungan sekolah, namun setelah dilakukan pembiasaan sebelum dan sesudah pembelajaran menyanyikan lagu nasional siswa mampu memahami makna dari lagu nasional serta penanaman nilai karakter di lingkungan sekolah. Lagu nasional berperan sebagai sebagai media pembelajaran, meningkatkan kecerdasan intelektual, memberikan motivasi, sebagai sarana hiburan dan sosial. Hal ini dapat dilihat dari integrasinya nilai-nilai karakter siswa pada saat pembelajaran dikelas maupun di luar kelas. setelah melakukan kebiasaan tersebut dapat meningkatkan dan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik melalui lagu nasional dan Mars PPK. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang disampaikan adalah perlu adanya pembiasaan setiap pagi sebelum masuk kelas siswa diputarkan lagu nasional dan Mars PPK.

Kata Kunci: lagu nasional, nasionalisme, pendidikan, nilai karakter.

Abstract

The context of this research is the low understanding of the national anthem and the character values of students in the school environment, some students are still little familiar with the national anthem and the habit of singing the national anthem as the formation of student character values in the school environment. students tend to be more familiar with modern songs whose lyrics are not in accordance with the development of students. The problem in this study is how the role of the national song in the formation of student character values in the SD Negeri Ketangan 04 school environment, Batang Regency?. The purpose of this study was to analyze the role of the national song in the formation of student character values in the elementary school environment of SD Negeri Ketangan 04 Batang Regency. This type of research is descriptive qualitative. Sources of data in this study were obtained by observing and conducting interviews with principals and teachers. In this study, it is an indicator of character values, using data collection methods in the form of observation, interviews, questionnaires, documentation. The data were analyzed by describing and examining all student character values that the authors obtained through interviews with principals, teachers, student questionnaires for grades III and IV, and documentation. Then conclude the results of the analysis of the student's character through the national anthem at SD Negeri Ketangan 04, Batang Regency. The results showed that most students found it difficult to memorize the national anthem because children memorized pop songs and western songs more and lacked the habit of singing the national song as the formation of student character values in the school environment. understand the meaning of the national anthem and inculcate character values in the school environment. The national song acts as a medium of learning, increasing intellectual intelligence, providing motivation, as a means of entertainment and social. This can be seen from the integration of student character values during learning in class and outside the classroom. after doing these habits, they can improve and shape the character of students for the better through the national anthem and Mars PPK. Based on the results of this study, the suggestion given is that it is necessary to get used to every morning before entering class students play the national anthem and Mars PPK.

Keywords : national anthem, nationalism, education, character values.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini mempengaruhi berbagai seni kehidupan, diantaranya pendidikan. pendidikan merupakan salah satu strategi yang penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kecerdasan, selain itu pendidikan juga merupakan suatu proses mengarahkan siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan baik. Kegiatan ini

Riska Refiana, Sunan Baedhowi, Ari Widyaningrum Analisis Peran Lagu Nasional Dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang

dilakukan melalui proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah, yang memiliki satu kurikulum yang berlaku untuk dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (pasal 1 ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga berpendidikan tinggi. Secara umum pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak Iberusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Sungguh, pendidikan diindonesia sangat diharapkan cepat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak, mulia, mempunyai keahlian dibandingkannya dan berkarakter yang, baik bagi anak bangsa (Azzet,2011:72)

Pendidikan karakter semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini (kesuma, 2013: 4). Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, pemerkosaan oleh pelajar dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Semuanya terasa lebih kuat ketika Negara ini dilanda krisis dan tidak kujung beranjak dari krisis yang dialami.

Pembentukan karakter, dapat dimulai sejak usia dini, yakni dimulai pada lingkungan keluarga. Sedangkan pada jenjang pendidikan formal yang dikenalkan dalam dunia pendidikan nasional dimulai sejak dari pendidikan di Taman Kanak-kanak atau Raudlatul Athfal merupakan tahap untuk memperkenalkan realitas lingkungan hidup yang lebih luas dibandingkan lingkup keluarga, memperkenalkan realitas hidup bersama yang mempunyai aturan dan nilai hidup. Proses ini dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan yang membuat anak senang. (Setyoadi Purwanto,2016: 177)

Peran guru sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena guru mempunyai kendali penuh didalam kelas menciptakan suasana yang menyenangkan, menghilangkan kebosanan selain memberikan materi guru juga mengajarkan semangat nasionalisme pada siswa agar siswa menjadi anak yang pintar, cerdas dan mencintai tanah air. Hal ini bisa di lihat dari bagaimana usaha guru berperan membiasakan menyanyikan lagu nasional dengan konsisten sehingga anak terbiasa dan peran guru tersampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori peran guru menurut UU no. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 mengenai tugas guru bahwa : “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, Riska Refiana, Sunan Baedhowi, Ari Widyaningrum Analisis Peran Lagu Nasional Dalam 42 Pembentukan Nilai Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Berdasarkan UU RI Nomor 24 Tahun 2009 lagu kebangsaan Negara kesatuan republik Indonesia yang selanjutnya disebut lagu kebangsaan adalah Indonesia raya, Menurut pasal 59 ayat 2 lagu kebangsaan dapat diperdengarkan dan dinyanyikan: (a) sebagai pernyataan rasa kebangsaan; (b) dalam rangkaian program pendidikan dan pengajaran; (c) dalam acara resmi lainnya yang diselenggarakan oleh organisasi, partai politik, dan kelompok masyarakat lain; (d) dalam acara ataupun kompetisi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni internasional. Peserta didik sebaiknya juga mempelajari lagu-lagu nasional, namun Banyak siswa yang kurang tertarik dengan lagu-lagu nasional. Guru pun kurang memberikan pelajaran lagu-lagu nasional. Salah satu faktor kurangnya motivasi minat pada lagu nasional adalah peserta didik menganggap lagu nasional kurang menarik. Sehingga kurangnya diajarkannya lagu nasional kepada peserta didik menyebabkan peserta didik tidak mengenali dan kurang minat terhadap musik nasional.

Menurut permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang budi pekerti, bahwa pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi berkarakter positif. Sebagai contoh, sesudah berdoa setiap memulai hari pembelajaran, guru dan peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, satu lagu nasional atau satu lagu terkini yang menggambarkan semangat patriotisme dan cinta tanah air. Disamping itu, sebelum berdoa saat mengakhiri pembelajaran guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu daerah (lagu-lagu daerah seluruh nusantara). Nilai moral yang terkandung dalam lirik lagu nasional tersebut dimaksudkan untuk mendidik perkembangan psikologi seorang anak. Adanya anggapan bahwa lagu-lagu nasional dan perjuangan tidak ‘modern’, membuat generasi muda melupakan semangat patriotism yang terkandung dalam lagu tersebut. Generasi muda yang menjadi sekarang cenderung memilih lagu modern yang liriknya serta lagunya tidak mendidik. Muatan lagu sekarang yang paling banyak berisi kisah percintaan, kesenangan yang tiada berujung dan keluh-kesah dalam menjalani kehidupan yang penuh kesusahan. Oleh sebab itu kesehariannya selalu diliputi oleh jenis lagu atau musik seperti itu, mentalitas generasi muda yang enjadi penggemarnya juga menjadi cengeng, berhati lemah, dan tidak suka bekerja keras. Lagu wajib “Indonesia Raya” hanya sebatas dinyanyikan, tanpa ada upaya untuk memahami makna dan filosofi yang terkandung dalam lagu tersebut. Banyak generasi muda yang tidak mengetahui sejarah dan kronologi digubahnya lagu-lagu perjuangan tersebut. Kebiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter kuat bagi siswa.

Untuk itulah perlunya mengetahui peranan lagu nasional dalam membentuk karakter siswa Sekolah dasar. Karena dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan membiasakan menyanyikan lagu nasional pada siswa, sehingga sedikit demi sedikit siswa akan menerapkan pesan moral yang terkandung dalam

lagu tersebut pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan berkarakter kuat. Berawal dari latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian deskriptif. Peneliti mengambil judul penelitian “analisis peran lagu nasional dalam pembentukan nilai karakter siswa di lingkungan sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah di SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang sebelum melakukan penelitian, yaitu Bapak Sumitro, S.Pd beliau mengatakan bahwa beberapa siswa masih sedikit dalam mengenal lagu nasional serta nilai-nilai karakter yang ada di lingkungan sekolah, siswa cenderung lebih mengenal lagu modern yang liriknya kurang sesuai dengan perkembangan siswa. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung ketika siswa diberikan soal mengenai contoh judul lagu nasional bertangga nada mayor dan minor siswa tidak bisa menyanyikan dan kurang memahami lirik pada judul lagu tersebut, siswa juga tidak menunjukkan sikap siap pada saat menyanyikan lagu nasional, selain itu lagu nasional hanya dinyanyikan pada saat upacara bendera dihari senin dan kegiatan sekolah tertentu lainnya, ketika guru melakukan kegiatan belajar mengajar pun siswa hanya diminta untuk menyanyikan lagu nasional pada saat awal pembelajaran saja, sehingga banyak siswa yang tidak hafal dan kurang memahami lirik yang dinyanyikan. Media dan metode yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar dikelas juga masih monoton, kurang menarik siswa untuk antusias dalam mengenal lagu-lagu nasional. Siswa hanya diberikan pertanyaan mengenai judul lagu nasional dan diminta untuk menyanyikan bersama kelompoknya, penanaman nilai karakter melalui lagu nasional juga kurang berjalan secara maksimal. Oleh karena itu peneliti akan memberikan solusi dengan cara sebelum masuk kelas siswa diputar lagu Mars PPK dan lagu-lagu nasional, kemudian saat pembelajaran di dalam kelas sebelum dan sesudah pembelajaran selesai siswa secara bergantian memimpin dan menyanyikan lagu Mars PPK dan lagu nasional. Dengan kebiasaan ini diharapkan siswa memahami peran lagu nasional dalam pembentukan nilai karakter yang ada di lingkungan sekolah, siswa juga dapat berpartisipasi aktif dalam menyanyikan lagu nasional dan meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok.

Dari hasil pengamatan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Analisis Peran Lagu Nasional Dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang.

KAJIAN TEORI

Peran Lagu Nasional

Seni musik adalah cabang seni yang berhubungan dengan rangsangan suara atau bunyi. Oleh karenanya musik dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian. Seni musik terbagi menjadi dua, yakni ekspresi suara manusia disebut vocal dengankegiatannya menyanyi, dan ekspresi suara alat musik disebut instrumental dengan aktivitasnya bermain musik. (Setyoadi Purwanto, 2016: 21).

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu : irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau komposisi musik itu baru merupakan hasil karya seni, jika diperdengarkan dengan menggunakan suara (nyanyian) atau dengan alat musik. (Novi Mulyani, 2017: 12).

Lagu merupakan seni yang mempunyai beragam nada atau suara yang berirama yang dinyanyikan oleh satu orang atau lebih. Negara Indonesia memiliki lagu resmi yaitu lagu nasional. Daerah-daerah di Indonesia juga memiliki lagu daerah yang dibuat menggunakan bahasa daerah masing-masing tersebut. Lagu nasional merupakan suatu lagu yang diakui menjadi lagu resmi dan menjadi simbol suatu negara. Lagu nasional juga merupakan salah satu identitas nasional Indonesia yang mampu meningkatkan rasa nasionalisme pada setiap orang yang mendengarkannya. Lagu merupakan suatu bentuk yang dapat dituangkan dalam penyampaian pesan ketika bernyanyi. Sedangkan menurut Jamalus (1992: 13) bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. Bernyanyi menghibur diri bernyanyi juga dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan hati yang diperjelas oleh lirik.

Suatu lagu yang diakui sebagai lagu resmi dan menjadi simbol negara atau daerah. Lagu nasional dapat membentuk identitas nasional suatu negara dan dapat digunakan sebagai ekspresi dalam menunjukkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Lagu nasional dapat digunakan berbagai hal. Seperti aktivitas olahraga antar negara yang biasanya dinyanyikan ketika upacara penyerahan mendali, upacara bendera merah putih dilaksanakan disetiap sekolah negeri maupun di sekolah swasta dinyanyikan dengan berdiri tegak dan menunjukkan sikap hormat. Akan tetapi pada sekarang ini banyak generasi muda yang tidak menunjukkan sikap hormat, seperti bercanda ketika menyanyikan lagu nasional, mengubah lirik lagu, tidak hafal lagu nasional dan tidak menghayati makna dari lagu nasional. Menurut Kewuel (2014), hal-hal ini terjadi karena kurangnya proses internalisasi pentingnya pendidikan. Proses pendidikan hanya dijalankan sebagai rutinitas. Pengaruh lagu sangatlah besar perannya karna lagu mudah diingat, banyak orang yang menuangkan ceritanya pada lagu. Seperti lagu kebangsaan dibuat untuk menceritakan keadaan bangsa Indonesia pada saat itu. Yang dikemas dengan begitu indah serta lirik-lirik yang mengandung arti semangat untuk bersatu dan memberikan pesan untuk mencintai tanah air. Agar peran guru terlaksana secara optimal guru seharusnya berkolaborasi dengan guru ekstrakurikuler paduan suara agar minat siswa menyanyikan lagu nasional bertambah. Banyaknya siswa yang belum hafal nada diperlukan pelatihan khusus mengenai nada siswa bisa mempelajari nada lagu nasional melalui ekstrakurikuler paduan suara. Nada lagu nasional diatur tidak bisa dinyanyikan dengan nada sembarangan hal ini juga harus diperhatikan guru agar siswa paham.

Dengan adanya lagu nasional kita dapat menanamkan serta mengembangkan rasa cinta tanah air terhadap NKRI. lagu nasional dapat membentuk identitas nasional suatu

Negara dan dapat digunakan sebagai ekspresi dalam menunjukkan rasa nasionalisme dan patriotisme, lagu nasional dapat digunakan berbagai hal seperti aktivitas olahraga antar negara yang biasanya dinyanyikan ketika upacara bendera merah putih dilaksanakan disetiap sekolah dinyanyikan dengan berdiri tegak dan menunjukkan sikap siap. Lagu nasional sebagai salah satu cara mencintai tanah air. Dengan membiasakan menyanyikan lagu nasional dengan konsisten membuat siswa sadar dan terbiasa untuk menyanyikan lagu nasional dengan baik dan hormat sehingga siswa berpartisipasi dan semangat untuk belajar dan menjadi siswa yang mencintai tanah air.

Pembentukan Nilai Karakter

Karakter merupakan tabiat, watak, sifat atau budi pekerti yang tumbuh dan tercermin didalam setiap sikap, tingkah laku, dan tutur kata seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lainnya. Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Menurut Richard dalam Abdul Majid (2012: 42) menjelaskan bahwa nilai adalah suatu kualitas yang dibedakan menurut: a) kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah meskipun sering diberikan kepada orang lain dan b) kenyataan atau (hukum) bahwa makin banyak nilai diberikan kepada orang lain, makin banyak pula nilai serupa yang dikembalikan dan diterima dari orang lain.

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya semakin beragam, minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implementasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak. (Jatmika, 2005). Pengetahuan anak akan berkembang pesat seiring dengan bertambahnya usia. Di samping itu keterampilan yang dikuasai juga akan semakin beragam. Pengalaman belajar awal yang menyenangkan dan bermakna bagi anak mendorong anak untuk memahami fungsi belajar bagi dirinya dan memotivasi untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Menurut Soegeng (2017: 27) menjelaskan bahwa peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan: (1) pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama (difasilitasi dan disediakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah sesuai kebutuhan satuan pendidikan), (2) pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, (3) beasiswa bagi mereka yang orangtuanya tidak mampu, (4) biaya pendidikan bagi mereka yang orangtuanya tidak mampu, (5) pindah program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara, (6) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketuntasan batas waktu yang ditetapkan.

METODE

Riska Refiana, Sunan Baedhowi, Ari Widyaningrum Analisis Peran Lagu Nasional Dalam 46 Pembentukan Nilai Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang beralamat di Desa Ketanggan, Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar menurut Nasution (2003: 5).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Sampel dalam penelitian ini adalah 29 kelas III dan 28 Kelas IV. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan angket yang diisi oleh siswa kelas III dan IV. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal terdahulu, dokumentasi sekolah, dan kegiatan pembelajaran daring. Teknik analisis data dalam penelitian melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, yaitu memeriksa kembali data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda.

Pada saat melakukan observasi di SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang mengenai peran lagu nasional dalam pembentukan nilai karakter siswa, masih banyak siswa yang kurang mengenal lagu-lagu nasional dalam peranan pembentukan nilai karakter di lingkungan sekolah. Bahkan tidak jarang pula siswa yang tidak hafal sama sekali dengan lagu nasional tersebut. Dari penjelasan guru kelas III dan IV siswa yang tidak hafal lagu nasional dikarenakan sekolah masih kurang dalam mengajarkan serta membiasakan siswa untuk mengenal lagu-lagu nasional, siswa juga tidak menunjukkan sikap siap ketika menyanyikan lagu nasional dikelas. Dalam hal ini peran kepala sekolah dan guru dalam proses pembentukan nilai karakter di lingkungan sekolah, contohnya mengamalkan lagu nasional diperlukan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme sejak dini, srategi yang dilakukan guru antara lain, dengan mewajibkan siswa sebelum pembelajaran dimulai untuk menyanyikan lagu nasional serta membiasakan siswa setiap kegiatan pembelajaran selesai pada hari tersebut untuk menyanyikan lagu nasional kembali sebelum pulang kerumah masing-masing. Dengan ini siswa akan terbiasa serta lebih mengenal lagu lagu nasional guna untuk membentuk nilai karakter di lingkungan sekolah. Akan tetapi, kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik di Sekolah tersebut dalam mengajarkan lagu nasional ialah dikarena situasi saat ini mengharuskan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Sedangkan tidak jarang pula siswa yang belum bisa menggunakan media komunikasi berupa smartphone ataupun laptop. Dengan ini tenaga pendidik harus lebih kreatif dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas III dan IV. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang memahami nilai karakter yang ada di lingkungan sekolah serta peranan lagu nasional sebagai pembentukan nilai karakter, penjelasan dari Bapak daryo, S.Pd guru kelas 4 lagu nasional sangat berperan penting dalam pembentukan

Riska Refiana, Sunan Baedhowi, Ari Widyaningrum Analisis Peran Lagu Nasional Dalam 47
Pembentukan Nilai Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketanggan 04
Kabupaten Batang

karakter siswa kaitannya dengan nasionalisme, namun sebelum diajarkan mengenai nilai karakter melalui lagu nasional siswa harus mampu memahami mengenai lagu-lagu nasional terlebih dahulu. Sebagian siswa masih merasa asing dengan lagu-lagu nasional dikarenakan kebanyakan siswa belum mengenal not maupun nada dalam lagu sehingga perlu pengenalan terlebih dahulu, siswa juga belum memahami syair atau kata dalam lagu yang mengakibatkan siswa sulit dalam menghafal lagu-lagu nasional.

Hasil angket siswa kelas III dan IV

Nilai karakter religius ditemukan dalam kegiatan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran pada siswa kelas III dan Kelas IV SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang. Setelah berdoa dan membaca asmaul husna siswa memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu nasional yaitu lagu Syukur. Peran dari lagu syukur dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih bersyukur terhadap tuhan yang maha esa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, untuk mengawali kegiatan pembelajaran guru selalu mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Kegiatan berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dikelas secara bergantian setiap harinya, setelah berdoa peserta didik melakukan kegiatan mengaji dengan membaca asmaul husna dan menyanyikan lagu syukur. Setiap hari Jumat siswa melakukan kegiatan Jumat amal sebagai bentuk rasa kepedulian siswa terhadap sesama. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator nilai religius yaitu mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran selesai. Kegiatan ini sesuai dengan indikator kelas yaitu memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran, dalam hal ini guru mengajak seluruh peserta didik untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Kegiatan berdoa dan menyanyikan lagu Syukur ini diterapkan kepada peserta didik guna menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT.

Nilai karakter nasionalis yang dilakukan oleh siswa kelas III dan kelas IV SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang ditemukan dalam kegiatan sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diminta bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia raya dengan sikap siap guna membentuk jiwa nasionalisme peserta didik, setelah menyanyikan lagu Indonesia raya peserta didik melakukan kebiasaan menyanyikan Mars PPK. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah melakukan kebiasaan menyanyikkan lagu Indonesia Raya dan Mars PPK, guru memberikan contoh lagu bertangga nada mayor dan minor kepada peserta didik dan dinyanyikkan bersama-sama. Didalam kelas pun terdapat beberapa gambar pahlawan guna untuk memberikan pemahaman terhadap perjuangan dan sejarah para pahlawan. Dalam indikator mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu-lagu nasional, nilai karakter nasionalisme ini ditemukan di kegiatan awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Dengan setiap memulai pembelajaran, siswa dibiasakan untuk menyanyikan lagu-lagu nasional. Lagu- lagu tersebut diantaranya adalah lagu Indonesia Raya, Mars PPK dan lagu Garuda Pancasila. Kegiatan ini merupakan wujud jiwa nasionalisme dan cinta tanah air dengan menyanyikan lagu-lagu nasional yang dimiliki oleh Negara Indonesia. Maraknya

lagu dangdut dan lagu pop yang lebih banyak dihafal oleh peserta didik dibanding menghafal lagu nasional dan lagu daerah. Dalam menyanyikan lagu nasional masih ada beberapa siswa yang tidak siap dan kidmat saat menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah usai pembelajaran hanya beberapa anak yang mau menyanyikan kembali lagu-lagu nasional dengan cara berkelompok. Sekarang sekolah menerapkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan melalui pembiasaan menyanyikan lagu nasional sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran selesai atau sebelum pulang sekolah. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa sebelum pelajaran dimulai peserta didik dipandu guru kelas berdoa kemudian membaca asmaul husna dilanjut do'a-do'a pendek kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Nilai karakter mandiri yang dilakukan oleh siswa kelas III dan Kelas IV SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang ditemukan dalam menghafal dan menyanyikan lagu-lagu nasional peserta didik melakukannya sendiri, kemudian guru memberikan tugas mengenai contoh lagu nasional bertangga nada mayor dan minor dan pertemuan berikutnya diminta untuk menyanyikannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam indikator menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri ditemukan dalam kegiatan pembelajaran pada saat pemberian tugas. Pada saat memberikan tugas mengenai contoh lagu nasional guru mengingatkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Dalam hal ini peserta didik diberi kesempatan untuk bersikap mandiri dalam berfikir dan menyelesaikan tugas. Nilai karakter mandiri cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Nilai karakter gotong royong yang dilakukan siswa Kelas III dan Kelas IV SD Negeri 4 Ketanggan ditemukan dalam kegiatan berjumpa (bersih-bersih Jumat pagi) dimana semua warga sekolah bersama-sama membersihkan lingkungan sekitar sekolah, kemudian guru juga memberikan arahan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan didalam kelas maupun diluar kelas dengan cara setiap kelas diadakan piket harian. Dimana sebelum pulang kerumah masing-masing siswa membersihkan kelas bersama anggota yang bertugas dihari tersebut. Siswa bersama-sama menyapu kelas dan membersihkan lingkungan sekitar kelas, apabila ada siswa yang tidak melaksanakan piket sesuai jadwal yang akan dikenakan denda sesuai dengan kesepakatan dari masing-masing kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam indikator menciptakan peduli antar sesama ditemukan pada saat kegiatan bergotong royong yang dilakukan secara bersama. Kegiatan ini digunakan untuk

memotivasi siswa agar memiliki jiwa peduli terhadap sesama. Semua yang dilakukann oleh siswa-siswa tersebut karena lagu-lagu nasional memberikan semangat bagi mereka.

Nilai karakter integritas ditemukan dalam kegiatan pembelajaran pada saat guru memberikan tugas kepada peserta didik, guru melarang peserta didik untuk mencontek dengan teman sebangkunya ketika diberikan tugas. Dengan demikian, guru berharap peserta didik memiliki karakter jujur terutama dalam berkata dan bertindak dengan teman, guru dan orang lain baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya. Berdasarkan hasil observasi, ketika ada siswa yang ketahuan mencontek pada saat ulangan akan diberikan sanksi yaitu guru tidak akan memberikan nilai dan akan diberitahukan keorang tua melalui grup WhatsApp kelas, selain itu di SD Negeri Ketanggan 04 ini ketika ada siswa yang menemukan barang yang bukan miliknya maka siswa tersebut akan melaporkannya kepada guru kelas kemudian guru kelas akan menyimpannya terlebih dahulu. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru kelas akan menginformasikan kepada siswa bahwa bapak ibu guru telah menemukan barang dan bertanya siapa yang merasa kehilangan barang tersebut. Hal tersebut merupakan kebiasaan yang ditanamkan kepada peserta didik untuk bertindak dan berperilaku jujur terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang peran lagu nasional dalam pembentukan nilai karakter siswa di lingkungan sekolah sudah dilakukan dengan maksimal. Lagu nasional berperan sebagai media pembelajaran, meningkatkan kecerdasan intelektual, memberikan motivasi, sebagai sarana hiburan dan sosial.

Peran lagu nasional sebagai Media Pembelajaran

Proses pembelajaran lagu-lagu wajib nasional pada siswa SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang dengan penerapan media audio visual berlangsung dengan baik seperti yang diharapkan peneliti, hal ini terjadi karena subjek yang dipilih oleh peneliti memberikan perhatian dan sikap yang sungguh-sungguh selama proses pembelajaran. Para siswa memberikan respon yang positif di setiap pertemuan. Hal ini juga di buktikan dengan kemampuan yang lebih baik dalam menyanyikan salah satu lagu wajib nasional yaitu Indonesia Raya. Hasil pembelajaran lagu-lagu wajib nasional dengan menggunakan media audio visual dapat dikatakan berhasil karena dari setiap pertemuan terlihat banyak perubahan yang sangat memuaskan. Siswa dapat menyanyikan lagu wajib nasional dengan tepat dan menjiwai makna yang terkandung dalam lagu tersebut sehingga mereka bernyanyi dengan sungguh-sungguh.

Peran lagu nasional sebagai Meningkatkan Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual anak dapat dilihat pada perkembangan bahasa dan pemecahan masalah. Untuk meningkatkan kecerdasannya, anak perlu diberikan rangsangan. Rangsangan paling sederhana adalah berkomunikasi, tanyakan apa yang mereka alami dan

Riska Refiana, Sunan Baedhowi, Ari Widyaningrum Analisis Peran Lagu Nasional Dalam 50 Pembentukan Nilai Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang

rasakan hari ini. Salah satu aktifitas untuk mengasah kecerdasan intelektual adalah melalui komunikasi. Siswa SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang dilatih untuk berkomunikasi antara teman dengan teman yang lain untuk bersama-sama menyatukan kebersamaan dalam menyanyikan lagu nasional. Melalui lagu nasional ini diharapkan anak dapat mengembangkan kecerdasan intelektualnya dan aspek-aspek di luar kecerdasan dalam belajarnya. Menyanyikan lagu nasional bagi siswa SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang ternyata lebih besar manfaatnya daripada hanya mendengarkan saja karena dengan menyanyikan lagu nasional dapat menghadirkan suasana rileks, mampu menciptakan suasana hati tertentu bagi anak dan dapat membuat anak berfokus atau berkonsentrasi pada sesuatu. Lagu nasional dapat memberikan wadah bagi anak untuk mengekspresikan diri dengan percaya diri. Dengan terbiasa menyanyikan lagu nasional setiap pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik akan membantu anak untuk meningkatkan kemampuan motoriknya, selain itu juga menyanyikan lagu nasional yang mudah di hapal misalnya Garuda Pancasila akan melatih rasa percaya diri anak untuk tampil di depan orang lain. Bernyanyi lagu nasional juga memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana cara mengembangkan kecerdasan intelektualnya, selain itu juga dapat mengembangkan minat anak untuk mendalaminya. Bernyanyi lagu nasional juga dapat untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Peran lagu nasional sebagai Motivasi

Pembiasaan menyanyikan lagu nasional dalam pembelajaran untuk membentuk sikap nasionalisme siswa SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang. Kegiatan pembiasaan dilakukan berulang-ulang dan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Serangkaian pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran di SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang diantaranya adalah pembiasaan menyanyikan lagu nasional diawal kegiatan pembelajaran, Menyanyikan lagu nasional atau lagu kebangsaan Indonesia Raya dalam pembelajaran merupakan motivasi awal bagi siswa untuk menumbuhkan semangat sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Sikap patriotisme dan pemikiran nasional yang dimiliki siswa SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang, tercermin dari motivasi lagu-lagunya yang mampu menggelorakan semangat patriotisme berdasarkan perubahan perilaku setiap hari karena termotivasi dengan lagu-lagu nasional.

Peran lagu nasional sebagai hiburan

Lagu perjuangan nasional Indonesia saat ini jarang diputar maupun dinyanyikan, dan hanya diperdengarkan pada hari-hari besar negara ataupun upacara. Bahkan, pamornya semakin meredup dan tergeser oleh lagu-lagu populer yang ada saat ini. Hal ini terjadi karena terbatasnya pemahaman terhadap isi dan makna yang terkandung dari lagu-lagu perjuangan. Lagu perjuangan merupakan sarana untuk menghimpun rasa persatuan dan cinta tanah air di saat Indonesia menghadapi tantangan di setiap zaman. Nilai-nilai yang terkandung dalam syair lagu-lagu perjuangan memiliki nilai yang lebih tinggi daripada lagu pop yang bernuansa cinta. Pada masa pra kemerdekaan lagu perjuangan memiliki makna

yang bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan, toleransi, serta kesatuan persatuan. Oleh sebab itu peran lagu nasional bagi siswa SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang dijadikan sebagai sarana hiburan tatkala mengadakan hari besar nasional, sehingga lagu-lagu nasional akan dikemas sedemikian indahnya sehingga bisa menjadi hiburan bagi warga sekolah dan juga warga masyarakat.

Peran lagu nasional sebagai sosial

SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang dalam merapkan sosial pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehari-hari secara bertahap terbentuk pembudayaan PPK di sekolah. Kegiatan tersebut bisa dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang tentu saja mengandung banyak nilai Penguatan Pendidikan Karakter. Kegiatan tersebut mengajarkan hidup secara sosial saling bekerja sama, saling membantu, saling memberi dorongan antar teman. Terbukti dalam kegiatan menghafal lagu dilakukan secara berkelompok, bersama-sama membersihkan kelas, saling membantu jika ada teman kesulitan. Pembentukan karakter sangatlah penting untuk kita kaji kembali, karena pembentukan karakter merupakan salah satu wujud dari upaya pemerintah untuk membentuk generasi muda selanjutnya yang berkarakter. Untuk mewujudkan hal ini maka diperlukan dukungan dari semua pihak, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu solusi yang tepat untuk membentuk dan membina kepribadian peserta didik. Kendati demikian, perlu adanya upaya yang ekstra dari pendidik supaya hal itu bisa terealisasi. Dalam lingkup pendidikan karakter bisa dibentuk melalui pembelajaran langsung maupun tidak langsung dan dilakukan secara continue supaya siswa bisa memahami dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pencarian data penelitian terdahulu yang serupa sebagai pembanding dalam penelitian ini. Rismalia sari (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-Lagu Patriotik bagi Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasar" dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah. Kegiatan-kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana prasarana di setiap satuan pendidikan. Contoh dari kegiatan melalui budaya misal lagu-lagu tersebut bisa dinyanyikan setiap upacara bendera hari senin, atau sebelum memulai pelajaran. Kegiatan seperti ini bisa dikategorikan sebagai role Modelling dan Habitiasi. Pada penelitian saat ini peneliti tidak melibatkan semua warga sekolah namun dilaksanakan dengan guru dan siswa kelas III dan IV.

Aji Bagus Priyambodo (2017) dalam jurnalnya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Riska Refiana, Sunan Baedhowi, Ari Widyaningrum Analisis Peran Lagu Nasional Dalam 52 Pembentukan Nilai Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang

Belakang Islam Di Kota Pasuruan” dapat disimpulkan bahwa Penanaman karakter semangat kebangsaan pada para siswa salah satunya diberikan melalui mata pelajaran umum dan muatan lokal (mulok) di sekolah. Peraturan sekolah mewajibkan para siswa menghafal lagu-lagu nasional sebagai bagian dari program pembelajaran karakter. Kegiatan rutin upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Hari Besar Nasional tertentu. Mengikuti serangkaian kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia. Implementasi pendidikan karakter semangat kebangsaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terkait, seperti Pramuka, OSIS dan pemilihan Duta Karakter. Pada penelitian sebelumnya mencari data dengan mengkaitkan kegiatan rutin disekolah dan kegiatan diluar sekolah seperti ekstrakurikuler namun pada penelitan sekarang dengan kepala sekolah dan pengamatan guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas III dan IV.

Koesoema Ratih (2020) dalam journalnya yang berjudul “Penguatan Nilai dan Karakter Nasionalisme melalui Lagu Wajib Nasional di MI Muhammadiyah Tanjungsari, Boyolali” dapat disimpulkan bahwa hasil pembahsasan guru sebagai mitra melakukan wawancara untuk mencari berbagai masalah yang ada disetiap kelas, baik itu kelas tinggi maupun kelas rendah Berdasarkan wawancara dengan guru yang memiliki banyak pengalaman dalam mengajar serta mengamati secara langsung pembelajaran, maka para guru dan peneliti dapat menyimpulkan permasalahan siswa MIM Tanjungsari Boyolali sebagian besar sama. Permasalahan tersebut adalah kurang tertariknya siswa terhadap lagu wajib nasional. diantaranya mengajarkan lagu nasional disertai dengan makna lirik di dalamnya, menyanyikan lagu nasional tiap hari ketika pembelajaran akan dimulai dan memberdayakan lagu nasional secara efektif dan kreatif, Oleh karena itu peneliti akan melakukan perbandingan bagaimana pemahaman siswa dalam menghafal dan memahami lagu nasional dikelas rendah dan kelas tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran lagu nasoinal dalam pembentukan nilai karakter siswa kelas III dan IV SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Peranan lagu nasional dalam pembentukan nilai karakter siswa kelas III dan IV di SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang berdasarkan hasil wawancara, angket yang dilakukan kepada guru, siswa kelas III dan IV di SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang pada setiap pertemuan sudah berjalan dengan baik, lagu nasional berperan sebagai media pembelajaran, meningkatkan kecerdasan intelektual, memberikan motivasi, sebagai sarana hiburan dan sosial. Hal ini dapat dilihat dari integrasinya nilai-nilai karakter peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas a). Nilai karakter religius ditemukan dalam kegiatan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Setelah berdoa dan membaca asmaul husna siswa memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu nasional. b). Nilai karakter nasionalis ditemukan dalam kegiatan sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diminta bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia raya dengan sikap siap guna membentuk jiwa nasionalisme peserta didik. c). Nilai

Riska Refiana, Sunan Baedhowi, Ari Widyaningrum Analisis Peran Lagu Nasional Dalam 53 Pembentukan Nilai Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang

karakter mandiri ditemukan dalam menghafal dan menyanyikan lagu-lagu nasional peserta didik melakukannya sendiri. d). Nilai karakter gotong royong ditemukan dalam kegiatan berjumpa (bersih-bersih jumat pagi) dimana semua warga sekolah bersama-sama membersihkan lingkungan sekitar sekolah. e). Nilai karakter integritas ditemukan dalam kegiatan pembelajaran pada saat guru memberikan tugas kepada peserta didik, guru melarang peserta didik untuk mencontek dengan teman sebangkunya ketika diberikan tugas.

Saran

Agar peranan lagu nasional dalam pembentukan nilai karakter siswadapat lebih optimal, maka. Guru hendaknya lebih membiasakan siswa untuk menyanyikan lagu nasional setiap hari atau bahkan lagu nasional dimasukkan saat proses pembelajaran juga. Sehingga dengan begitu siswa akan sangat hafal lagu nasional. Guru hendaknya selalu memberikan penjelasan mengenai makna dan isi dari setiap lagu nasional yang telah dinyanyikan siswa, sehingga siswa tidak hanya hafal tetapi juga bisa menyerap makna dari lagu tersebut. Guru hendaknya lebih optimal dalam menanamkan karakter melalui lagu nasional dengan cara mengadakan penilaian untuk siswa dalam menyanyikan lagu nasional di depan teman-temannya, atau menjadi dirigen dari lagu nasional agar keberanian dan rasa percaya diri siswa bisa tumbuh. Pihak sekolah hendaknya selalu mengadakan pengawasan ke setiap kelas untuk mengecek kelas mana yang tidak menyanyikan lagu nasional pada hari itu. Pihak sekolah juga bisa memutar lagu nasional pada saat siswa mulai memasuki gerbang sekolah, bel istirahat dan masuk, serta pulang sekolah dengan lagu-lagu nasional yang berbeda-beda setiap harinya. Hal itu dimaksudkan agar siswa bisa hafal lebih banyak lagu nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, dkk. 2013. *Apresiasi Generasi Muda Terhadap Lagu-Lagu Perjuangan*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNP).
- Azzet, Akhmad muhaimin, 2011. *Ungrensi pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Depdikbud. 2002. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. : Depdiknas.
- Djohan, 2010. *respons emosi musical*. Bandung: CV. LUBUK AGUNG.
- Kesuma, Dharma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kewuel, H. K. (2014). *Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Antropologi*, *Erudio journal of Educational Innovation*, 2(2), 49-59. <https://doi.org/10.185581/erudio.2-2.7>
- Moleong J Lexy.A.M., 2017. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riska Refiana, Sunan Baedhowi, Ari Widyaningrum Analisis Peran Lagu Nasional Dalam 54 Pembentukan Nilai Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang

- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan karakter menjawab menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Muliati, Binti. 2018. "Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-lagu Patriotik Bagi Peserta didik Tingkat Pendidikan Dasar". *Jurnal Pendidikan kreatif*. Vol 6 (1).
- Mulyani, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyambodo, Aji Bagus. 2017. "Impelentasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam dikota pasuruan". *Jurnal pendidikan kreatif*. Vol 6 (1).
- Ratih, Koesoemo. 2020. "Penguatan Nilai dan Karakter Nasionalisme Melalui Lagu Wajib Nasional di MI Muhammadiyah Tanjungsari Boyolali". *Jurnal pendidikan kreatif*. Vol 2 (2).
- Sandi, Noviea Varahdilah. (2020). "Analisis Lagu Nasional Di Lingkungan Sekolah dasar". *Jurnal pendidikan*. Vol 4(1), 55-64.
- Satrio. 2011. "Peningkatan Motivasi Belajar Bernyanyi Lagu Nasional Melalui Pemanfaatan Media Audiovisual di SDN Pejuang VII Medan Satria Bekasi". *Jurnal Ilmiah PGSD*. Volume III Nomor 2.
- Soegeng, 2017. *"Kapita Selekta Landasan Kependidikan"*. Yogyakarta. Magnum Pustaka Utama.
- Soegeng, 2015. *"Etika Pancasila Nilai-nilai Pembentuk Pancasila"*. Yogyakarta. Magnum Pusaka Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyoadi Purwanto, 2016. *Pendidikan karakter melalui seni*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Widyaningrum Ari, 2016. Pendidikan Karakter dalam Karya Grup Vokal Awan Voice. Empati- Jurnal Bimbingan dan konseling Upgris, volume 3 Nomor 2.
- Widjanarko, Pulus. "Penanaman Karakter Melalui Lagu-Lagu Nasional di PAUD Pelita Harapan Bangsa Kota tegal". *Jurnal Paudia*. Vol 8 No 2. 2019.